

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi utama dari menulis dalam konteks akademik adalah untuk memfasilitasi mahasiswa agar dapat menghasilkan karya tulis yang logis (Ahmad, 2019). Untuk meningkatkan kualitas karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa, maka perlu dipikirkan cara dan media yang efektif. Hal ini sangat penting karena telah terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara cara mengajar dan media pembelajaran yang digunakan di kelas dengan kualitas tulisan mahasiswa (Cer, 2019; Ramadhani et al., 2019). Beberapa dosen yang mengampu pembelajaran menulis, dalam pengamatan peneliti, masih memberikan teori-teori menulis dan pembelajaran berlangsung tanpa bantuan media pembelajaran untuk mengajarkan menulis esai Bahasa Inggris.

Pemberian teori menulis kepada mahasiswa ternyata tidak berbanding lurus dengan hasil yang diharapkan (Motallebzadeh et al., 2018). Mahasiswa masih menemui kesulitan dalam hal mendapatkan gagasan untuk dituangkan ke dalam tulisan (Toba et al., 2019). Ketika mereka mendapatkan gagasan untuk dijadikan bahan tulisan, tulisan yang mereka buat tidak kritis (Istiq'faroh & Mustadi, 2020). Menulis dengan baik dan kritis memang tidak mudah, karena menulis merupakan sebuah keterampilan tingkat tinggi yang bisa terus berkembang melalui interaksi antara keterampilan yang dimiliki peserta didik dan kemampuan kognitifnya, konteks instruksional, dan tuntutan

dari tugas-tugas menulisnya (Deane, 2018). Kemampuan kognitif, konteks instruksional, dan tugas-tugas menulis itulah yang harus diperhatikan dengan cermat oleh para dosen di perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa agar memiliki kemampuan menulis yang baik dan kritis.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencari solusi dari masalah ini. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Salikin & Tahir, (2017) yang menemukan bahwa media sosial bisa meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa meskipun hasilnya tidak signifikan. Jesson (2018) yang juga melakukan penelitian berupa penggunaan berbagai media digital untuk membantu mahasiswa menulis esai tetapi setiap media tersebut masih memiliki kekurangan sehingga masih harus dilakukan sebuah penelitian pengembangan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menulis esai.

Media pembelajaran juga dinyatakan sebagai sebuah solusi untuk permasalahan kesulitan menulis mahasiswa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Jarrah et al. (2019). Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa penggunaan berbagai media sosial terbukti efektif dalam memberikan gagasan menulis untuk mahasiswa tetapi tidak dituliskan cara penggunaan media sosial tersebut dalam setting kelas. Media lain yang terbukti membantu mahasiswa dalam mengembangkan gagasan untuk menulis adalah peta pikiran digital (*digital mind mapping*). Kekurnagan dari penggunaan peta pikiran digital ini adalah gagasan mahasiswa berkembang tetapi tata bahasa, pemilihan kata, dan tanda baca masih menjadi permasalahan yang belum ditemukan solusinya.

Media lain yang telah dikembangkan untuk membantu memperbaiki tulisan mahasiswa adalah *Automated Writing Evaluation (AWE)* yang digunakan oleh dosen untuk memberikan umpan balik. Kekurangan dari media ini adalah tidak semua kesalahan direspon dengan umpan balik yang tepat. Seringkali umpan balik hanya menyentuh permukaan dari tulisan saja. Sifatnya belum mendalam. Sedangkan Alobaid (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi informasi, dalam hal ini video dari YouTube yang dilengkapi dengan teks di bawah film (*subtitle*) untuk menunjukkan tata bahasa yang akurat. Dengan seringnya mahasiswa melihat teks di bawah film tersebut, terbukti tulisan mereka semakin baik dari segi akurasi tetapi belum ditemukan adanya perkembangan dari gagasan mereka.

Penelitian lain mengemukakan penggunaan sebuah media yang bernama “Google Earth Virtual Reality”. Dalam penelitian ini, media yang digunakan dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan gagasan karena Google Earth menyediakan berbagai informasi terkait suatu tempat tertentu. Dari aplikasi tersebut, mahasiswa mendapatkan keterangan mengenai suatu tempat tertentu secara lengkap. Keterangan-keterangan tersebut dapat dijadikan bahan atau gagasan untuk menulis teks deskriptif.

Kemampuan menulis yang baik dan kritis sangat diperlukan agar dapat membentuk lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi (Ranaut, 2018). Hal ini sesuai dengan kurikulum yang dijalankan di program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Pakuan. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang salah satu fokusnya adalah pembentukan alumni yang berdaya

saing tinggi (Siagian & Siregar, 2018). Dalam kurikulum KKNI, perumusan silabus mata kuliah didasari oleh kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa yang disinkronisasikan dengan profil lulusan dari program studi tersebut. Di program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Pakuan, profil alumni antara lain adalah: 1) pendidik dalam Bahasa Inggris; 2) penulis buku ajar; 3) pengembang perangkat penilaian, 4) pengembang program pembelajaran Bahasa Inggris, 5) pengembang program pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak; 6) penerjemah, 7) asisten peneliti Bahasa Inggris, dan 8) penyedia konten Bahasa Inggris.

Jika dilihat dari profil alumni tersebut, kemampuan menulis sangat diperlukan bagi pembentukan alumni yang berdaya saing tinggi. Berikut ini adalah deskripsi kerja dari profil alumni tersebut yang berkaitan dengan kemampuan menulis:

**Tabel 1.1**

**Deskripsi Kerja dari Profil Alumni (dari berbagai sumber)**

No	Profil Alumni	Deskripsi Kerja Terkait Kemampuan Menulis
1	Pengajar Bahasa Inggris	Mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa
2	Penulis buku ajar	Menulis materi pembelajaran dalam buku
3	Pengembang perangkat penilaian	Menulis deskripsi dari perangkat penilaian
4	Pengembang program pembelajaran Bahasa Inggris	Menulis proposal, laporan, deskripsi kurikulum
5	Pengembang program pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak	Menulis proposal, laporan, deskripsi kurikulum
6	Penerjemah	Menulis teks bahasa target

7	Asisten peneliti Bahasa Inggris	Menulis proposal, menulis laporan, menulis catatan lapangan
8	Penyedia konten Bahasa Inggris	Menulis deskripsi, menulis naskah.

Oleh karenanya, menulis diajarkan dari semester pertama hingga semester keenam, yang diawali dengan pembahasan mengenai cara menulis kalimat yang benar hingga ke tataran menulis berbagai jenis esai dan menulis akademik. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada perkuliahan menulis esai. Tujuan dari mata kuliah menulis esai adalah memperoleh pengetahuan, wawasan, dan kemampuan menulis. Akan tetapi, tujuan perkuliahan tersebut tidak mudah untuk dicapai. Dalam proses perkuliahan, ditemukan banyak permasalahan. Permasalahan itu berupa kesulitan menemukan ide, kesulitan menuangkan gagasan, kesalahan bahasa baik dari segi pemilihan kata ataupun dari segi tata bahasa, dan kurangnya motivasi belajar mahasiswa. Kesulitan-kesulitan tersebut, jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan kendala berkelanjutan dalam proses perkuliahan (K. H. Hidayati, 2018).

Di antara berbagai jenis tulisan yang diajarkan, salah satu jenis yang dianggap sulit dan masih memiliki hasil belajar yang rendah adalah menulis esai. Terlebih lagi, mereka menghadapi kesulitan dalam mempersatukan gagasan dan menampilkan bukti yang kuat untuk membuat sebuah esai yang tertata dengan baik (Rashid et al., 2022). Padahal, menulis esai adalah komponen penting dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*English as a second language/ESL*) khususnya di perguruan tinggi (Kampmann & Mottok, 2018). Demikian juga yang terjadi secara umum di Indonesia, Bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama yang

diajarkan di sekolah, bukan bahasa kedua. Secara khusus, kondisi ini juga terjadi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Pakuan, yang merupakan tempat yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat tiga orang dosen pengampu mata kuliah menulis esai pada semester empat di sebuah program studi Pendidikan Bahasa Inggris di kota Bogor, Jawa Barat. Tiga orang dosen tersebut mengajar di empat kelas yang berbeda sehingga ada dua kelas yang diajar oleh dosen yang sama. Ketiga dosen tersebut mengajar di kelas *Essay Writing* dengan pertimbangan bahwa ketiganya memiliki publikasi yang konsisten yang merupakan bukti kemampuan menulis yang cukup. Dari hasil observasi di kelas, terlihat bahwa semua dosen di program studi tersebut belum menggunakan media pembelajaran untuk mengajar keterampilan menulis. Selain melakukan observasi di kelas, peneliti juga melihat dokumen yang merupakan tulisan esai mahasiswa yang dikumpulkan kepada dosen sebagai tugas akhir semester.

Dari hasil analisis dokumen berupa tulisan mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan rubrik penilaian menulis, tampak bahwa mahasiswa masih mengalami beberapa kesulitan. Terdapat 30 tulisan esai yang dianalisis oleh peneliti. Dari ke-tiga puluh tulisan esai tersebut, peneliti menemukan lebih dari satu kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa. Tulisan dianalisis menggunakan rubrik penilaian tulisan esai. Dari ke-tiga puluh tulisan tersebut, 70% menunjukkan bahwa ide yang dimiliki penulis belum berkembang. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan tesis (*thesis*

*statement*) yang mengandung hanya satu atau dua gagasan. Kesalahan berikutnya adalah dalam hal mengorganisasikan tulisan. 56% dari 30 tulisan masih menunjukkan pengorganisasian tulisan yang kurang baik. 40% menunjukkan kesalahan pada pemilihan kata, tanda baca, dan tata bahasa.

Penulis juga menyebarkan kuisioner daring mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah menulis pada semester empat. Sebanyak 23 orang mahasiswa mengisi kuisioner tersebut. Mereka menyatakan bahwa menulis esai adalah hal yang sulit dikarenakan kurangnya wawasan (77%). Jawaban untuk pernyataan mengenai perbendaharaan kata, 56% menyatakan bahwa mereka memiliki keterbatasan perbendaharaan kata sedangkan terkait media pembelajaran dan teknik pengajaran dosen, sebanyak 48% menyatakan bahwa teknik pengajaran dan media pembelajaran yang digunakan dosen di dalam kelas kurang membantu mereka dalam menguasai keterampilan menulis esai Bahasa Inggris.

Mahasiswa menganggap bahwa menulis esai adalah hal yang sulit terutama karena wawasan mereka yang kurang padahal kemampuan menulis esai ini sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa untuk mengartikulasikan gagasan mereka dalam sebuah pola yang layak secara akademis. Simpulan yang sama ditulis oleh Ahmed (2010). Untuk itu maka diperlukan pembenahan dalam cara dosen mengajar dan penggunaan media pembelajaran dalam kelas karena bisa jadi cara mengajar dan tidak digunakannya media yang tepat adalah faktor lain penyebab tidak berhasilnya mahasiswa dalam menguasai keterampilan menulis esai (Al-Sobhi & Preece, 2018).

Yaumi (2018) menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran akan berdampak pada kemampuan peserta didik dengan presentase sebagai berikut: 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang ditulis dan dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Dari presentase perbedaan pemahaman yang diperoleh melalui berbagai indra seperti yang disebutkan tadi, maka perlu digunakan media pembelajaran yang tepat untuk mendorong aktivitas membaca, mendengar, melihat, menulis, mengucapkan, dan melaksanakan. Artinya perlu adanya media pembelajaran yang efektif dengan aktivitas yang bervariasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan daya kreativitas peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, dalam hal ini meningkatkan kemampuan menulis.

Hingga saat ini, hanya sedikit penelitian yang sistematis yang membahas tentang cara dosen mengajarkan menulis dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa (Kuyyogsuy, 2019). Salah satu di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismiati & Pebriantika (2020). Peneliti menemukan bahwa pengajaran menulis akan memiliki hasil yang baik ketika: (1) mahasiswa mengerjakan tugas menulis secara berkolaborasi; (2) mengkombinasikan teknik penggunaan catatan harian sebagai media pembelajaran dan menulis dengan bimbingan dosen; (3) menambah jumlah kredit untuk mata kuliah menulis; (4) pengajaran dan penilaian menulis dilakukan secara berkelanjutan oleh dosen



yang sama. Menurut pandangan peneliti, solusi yang diberikan oleh penulis artikel tersebut belum solutif dikarenakan beberapa alasan.

Ketika mahasiswa mengerjakan tugas secara berkolaborasi, khususnya jika tanpa pengawasan dosen dan tanpa prosedur pengerjaan yang jelas, maka yang terjadi adalah sebagian mahasiswa mengerjakan tugas dan sebagian yang lain tidak (Weinberger et al., 2007). Solusi yang kedua adalah dengan mengkombinasikan teknik penggunaan catatan harian. Hal ini bisa mendorong kreativitas menulis mahasiswa tetapi tidak ada kepastian bahwa tulisan tersebut kritis, sehingga media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini masih belum bersifat interaktif (Kohnen, 2015). Menulis dengan bimbingan dosen tidak memiliki batasan yang jelas secara prosedur. Untuk solusi berikutnya yaitu menambah jumlah kredit untuk mata kuliah menulis diharapkan bisa menjadi solusi, tetapi terbatasnya rentang perhatian mahasiswa akan membuat mereka menjadi tidak fokus dan bosan dengan pembelajaran. Solusi yang terakhir adalah dengan tidak mengganti-ganti dosen yang mampu dan menilai menulis dari satu semester ke semester berikutnya. Jika dosen mampu menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik serta memberikan umpan balik yang membangun, tentu saja solusi ini bisa jitu tetapi jika sebaliknya, maka selama kuliah bersama dengan dosen tersebut dari satu semester ke semester berikutnya, mahasiswa tidak akan memiliki kompetensi yang diharapkan (McBeth & McCormack, 2017).

Strategi pengembangan keterampilan menulis lainnya dipaparkan oleh Fu dkk, (2019) yang menggunakan permainan dan peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Dalam penelitiannya

tersebut, permainan dan penggunaan peta pikiran sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis. Peningkatan tersebut adalah dari segi konten. Tulisan mahasiswa menjadi lebih berisi karena gagasan didapat dari permainan dan peta pikiran tersebut. Tetapi permasalahan terkait tata bahasa, tata tulis dan tanda baca belum bisa diselesaikan. Setelah mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pembelajaran keterampilan menulis esai dapat terlihat bahwa dosen masih memiliki kekurangan dalam hal mengajar, yaitu masih sedikit di antara mereka yang menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan tulisannya. Media pembelajaran ini penting, terutama dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Dengan digunakannya media pembelajaran, mahasiswa akan terbantu dalam menguasai keterampilan menulis meskipun pembelajaran dijalankan secara asinkronous. Selain meningkatkan kemampuan menulis, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan interaksi dan pemberian umpan balik dari dosen kepada tulisan mahasiswa (Vivekananda & Khapre, 2021).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Yu d.k.k. (2022) yang membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa media sosial dan perangkat lunak yang dapat diunduh seperti 'Rain Classroom' dapat membantu siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa Inggris, khususnya keterampilan menulis secara signifikan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Safari, 2021) yang menggunakan jurnal harian sebagai media pembelajaran menulis. Dari hasil penelitian terungkap bahwa tanpa digunakannya media pembelajaran, tulisan siswa tidak berkembang dan

Ketika media pembelajaran digunakan, kemampuan menulis siswa semakin baik.

Penelitian yang dilakukan Arslan & Şahin-Kızıl (2010) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa blog dapat meningkatkan kualitas tulisan dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menulis. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam keterampilan menulis. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran menulis esai Bahasa Inggris yang interaktif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif akan mengasah literasi digital mereka sebagai bagian dari aktivitas untuk memperbaiki kualitas dari tulisan mereka.

Berbagai penelitian yang dilakukan belakangan ini membuktikan bahwa media pembelajaran bisa mempengaruhi kognisi dan prestasi belajar mahasiswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media dengan peningkatan hasil belajar (Yaumi, 2018). Bahkan Asyhar (2011) menyatakan bahwa terdapat empat alasan rasional yang membuat media pembelajaran penting. Keempat alasan itu adalah: 1) meningkatkan mutu pembelajaran, 2) tuntutan paradigma baru, 3) kebutuhan pasar, dan 4) visi pendidikan global.

Tanpa adanya media pembelajaran, penguasaan keterampilan mungkin bisa tercapai tetapi kurang maksimal. Terlebih lagi untuk pengajaran keterampilan menulis. Keterampilan ini menghasilkan sebuah produk yaitu

tulisan, yang apabila mahasiswa tidak dibimbing dengan intensif maka hasilnya pun tidak akan memuaskan. Bimbingan dosen secara intensif ini bisa dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran tetapi media pembelajaran yang digunakan harus dapat dengan mudah diakses dan dapat digunakan bahkan saat dosen tidak berada dekat dengan mahasiswa.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dinamakan *Digit* yang merupakan singkatan dari *Digital Literacy based Essay* atau tulisan esai yang berbasis literasi digital. Dinamakan demikian karena tahapan-tahapan yang digunakan dalam media pembelajaran ini diambil dari definisi literasi digital yang telah dipublikasikan oleh UNESCO. Menurut Law dkk (2018) keterampilan atau literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk 1) mengakses, 2) memahami, 3) mengintegrasikan, 4) mengkomunikasikan, 5) mengevaluasi, dan 6) membuat informasi baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk pekerjaannya.

Dari definisi literasi digital tersebut, peneliti membuat sebuah media pembelajaran untuk membantu mahasiswa menulis esai Bahasa Inggris dengan tahapan- tahapan yang hampir sama, yaitu: 1) membuat akun, 2) mengakses (mahasiswa harus mencari teks mengenai topik yang diberikan oleh dosen sebelum mulai menulis esai-nya), 3) memahami (teks yang sudah didapat harus dibaca dan dipahami), 4) mengintegrasikan (mulai menulis esai dengan mengintegrasikan ide yang dimiliki mahasiswa dengan ide yang didapatkan dari hasil membaca teks), 5) mengkomunikasikan (berbicara

dengan dosen ataupun teman untuk meminta masukan terkait draf yang sudah ditulis), 6) membuat revisi draf, 7) membaca ulang (*proofreading* maksudnya menyalin tulisan yang sudah dibuat untuk dipasangkan pada mesin kecerdasan buatan untuk diperiksa kekeliruan tata bahasa, pilihan kata, dan tanda bacanya), 8) menulis draf akhir.

Dengan digunakannya media pembelajaran yang dapat mengarahkan mahasiswa untuk menulis dengan lebih baik, diharapkan hasil dari tulisannya pun akan lebih baik. Tetapi, untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, penggunaan media pembelajaran sebaiknya diintegrasikan dengan model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Doyan, 2015; Maulida, 2016.; Puspaeni, 2020). Model pembelajaran inovatif digunakan dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi lebih terarah.

Model-model pembelajaran inovatif juga merupakan pengembangan dari teori konstruktivisme yang memiliki karakteristik di antaranya adalah: 1) peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan secara mandiri dengan melakukan pengamatan langsung dan mensinkronkan data yang diperoleh dengan teori yang ada, 2) pengetahuan yang diperoleh dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, 3) peserta didik berperan dalam meningkatkan pengetahuan mereka sendiri, 4) peran guru atau dosen adalah sebagai pembimbing yang menyediakan materi dan konsep untuk dipelajari oleh peserta didik (Purwaningsih & Widana, 2017).

Untuk itu, dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran *Diglit* diintegrasikan dengan model pembelajaran yang tercantum dalam

indicator kinerja utama Kepmendikbud nomor 3/M/2021 tentang indikator kinerja utama perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tepatnya pada IKU 7 tentang pembelajaran dalam kelas. Model pembelajaran yang harus mendapatkan bobot evaluasi dalam akreditasi program studi adalah model pembelajaran berbasis kasus dan model pembelajaran berbasis proyek.

Dalam pembelajaran dengan model berbasis proyek, terdapat sebuah karakteristik yaitu proyek yang dihasilkan merupakan pekerjaan kelompok yang berorientasi pada CPMK. CPMK dari mata kuliah *essay writing* adalah mahasiswa menghasilkan tulisan esai deskriptif, naratif personal, dan argumentatif secara individu, bukan berkelompok. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis kasus lebih tepat diintegrasikan dengan media *Diglit*. Dengan pemberian stimulus berupa sebuah kasus yang solusinya harus dicari oleh mahasiswa dan produk akhirnya berupa gagasan mereka dalam bentuk tulisan esai Bahasa Inggris, mahasiswa akan dibantu oleh media pembelajaran *Diglit* yang akan mengarahkan mereka untuk membaca terlebih dahulu, lalu berkomunikasi, menulis, dan akhirnya memperbaiki tulisan mereka sehingga tulisan esai mereka tidak hanya kaya akan gagasan tetapi penulisannya pun sesuai dengan kaidah.

## **1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diarahkan pada pengembangan media *Diglit* untuk pembelajaran keterampilan menulis esai Bahasa Inggris berbasis kasus.

### **1.2.2 Subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1.2.2.1 Pengembangan media pembelajaran *Diglit* untuk keterampilan menulis esai Bahasa Inggris berbasis kasus.

1.2.2.2 Prosedur penggunaan media pembelajaran *Diglit* untuk pembelajaran keterampilan menulis esai Bahasa Inggris berbasis kasus.

### **1.3 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus serta sub fokus penelitian yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah secara umum untuk penelitian ini adalah bagaimana pengembangan media *Diglit* untuk keterampilan menulis esai Bahasa Inggris berbasis serta bagaimana kualitasnya?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Bagaimanakah media *Diglit* dikembangkan?

1.3.2 Bagaimanakah prosedur penggunaan media *Diglit* untuk keterampilan menulis esai Bahasa Inggris berbasis kasus?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk:

1.4.1 Mengembangkan media *Diglit* untuk pembelajaran keterampilan menulis esai Bahasa Inggris berbasis kasus;

1.4.2 Merancang prosedur penggunaan media *Diglit* untuk keterampilan menulis esai berbasis kasus;

## 1.5 Kebaruan Penelitian

Penelitian yang membahas mengenai model pembelajaran atau pun media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis sudah cukup banyak tetapi penelitian yang membahas mengenai penggunaan media pembelajaran yang ditautkan dengan model pembelajaran untuk keterampilan menulis masih terbatas. Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu terkait model pengajaran menulis dan media pembelajaran elektronik:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Salikin dan Tahir (2017). Penelitian ini mengungkap keefektifan dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran menulis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis esai. Artinya media sosial bukanlah media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis esai. Masih perlu dilakukan penelitian lain yang bisa menemukan sebuah media pembelajaran yang efektif untuk membantu mahasiswa dalam pembelajaran menulis esai. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini akan mengembangkan sebuah media pembelajaran yang efektif untuk membantu mahasiswa menguasai keterampilan menulis esai.



Penelitian berikutnya dilakukan oleh Jesson (2018). Dalam penelitian ini, Jesson mengajarkan menulis kepada siswa dengan menggunakan berbagai aplikasi digital. Sayangnya, beberapa aplikasi digital tersebut tidak bisa berfungsi dengan baik dikarenakan adanya beberapa kendala berupa sinyal dan sulitnya media tersebut untuk diakses. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, media yang dikembangkan tidak memerlukan kuota yang besar dan dapat digunakan oleh peserta didik meskipun dalam pembelajaran asinkronous. Media yang dikembangkan juga dapat diakses dengan mudah karena terdapat dua alternatif yaitu dapat diakses melalui aplikasi yang diunduh terlebih dahulu ataupun yang berbasis laman internet.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Techtaweewan (2018) yang mengeksplorasi tentang maraknya penggunaan aplikasi digital di kalangan mahasiswa di Thailand. Dari seringnya terpapar teknologi, ternyata mahasiswa di Thailand belum memaksimalkan penggunaan media digital dan keterampilan digital atau literasi digital mereka untuk pembelajaran. Dalam penelitian yang sedang dilakukan, penggunaan media dalam pembelajaran juga mampu mengasah keterampilan digital yang sudah dimiliki oleh mahasiswa dan mempergunakannya untuk membantu mereka menulis esai.

Penelitian mengenai penggunaan media sosial untuk keterampilan menulis juga dilakukan oleh AlJarrah (2019). Peneliti menulis bahwa penggunaan media sosial di kelas menulis memberikan dampak yang signifikan terutama dalam hal memberikan gagasan menulis dan juga

penambahan kosakata. Tetapi kekurangan dari penelitian ini adalah tidak ada langkah-langkah atau cara menggunakan media sosial dalam pembelajaran menulis, sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan ini, penggunaan media mengandung langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menulis terutama menulis esai.

Fan et al. (2019) melakukan penelitian eksperimen dengan membandingkan penggunaan peta digital, peta konsep, dan Teknik pengajaran konvensional untuk meningkatkan kualitas tulisan esai mahasiswa. Dari hasil penelitiannya, ide tulisan mahasiswa berkembang dengan baik saat menggunakan bantuan peta digital yang berisi argumen-argumen untuk ditulis sebagai sebuah esai. Dari segi meningkatkan gagasan dan kreativitas tulisan mahasiswa, peta digital sangat baik digunakan dalam pembelajaran menulis esai, tetapi permasalahan terkait tata tulis, tata bahasa, dan perbendaharaan kata masih belum terselesaikan, sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan ini, bukan saja dalam hal gagasan, mahasiswa juga dibantu dalam hal tata tulis, tata bahasa dan perbendaharaan kata dengan adanya tahapan “pembacaan ulang” yang terdapat pada media *Diglit*.

Terkait dengan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran, Polizzi (2020) menyatakan bahwa pada saat ini, sekolah maupun universitas sudah difasilitasi dengan berbagai kemudahan di dunia maya. Yang diperlukan adalah keterampilan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas berbasis digital tersebut. Sehingga, agar fasilitas-fasilitas tersebut

dapat dimanfaatkan dengan baik, peserta didik harus dilatih untuk terus mengembangkan kemampuan digitalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian pengembangan yang sedang dilakukan. Dalam penelitian yang saat ini sedang dilakukan, keterampilan digital peserta didik, dalam hal ini mahasiswa diasah dengan cara diarahkan untuk mencari referensi bacaan sebelum menulis esai, lalu mulai menulis esai, meminta dosen dan teman sejawat untuk memberikan masukan atas tulisan esai, kemudian memperbaiki tulisannya dan mengecek tulisan dengan menggunakan mesin kecerdasan buatan sehingga tulisan esai yang dibuat kaya akan gagasan, masukan, dan juga memiliki tata bahasa, tata tulis, dan perbendaharaan kata yang baik.

Wilson dkk (2021) melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan *Automated Writing Evaluation* (AWE) untuk membantu guru menilai dan memberikan umpan balik atas tulisan esai siswa. Wilson menekankan pentingnya pemberian umpan balik untuk perbaikan tulisan siswa. Tetapi dalam penelitian ini, umpan balik tersebut diberikan oleh sebuah mesin kecerdasan buatan sehingga bisa memberikan masukan yang detail tetapi gaya berkomunikasi antara mesin dan guru berbeda sehingga umpan balik yang diberikan bisa diakomodir oleh siswa atau bisa juga tidak karena tidak ada kalimat persuasif sebagaimana jika umpan balik tersebut dibuat oleh guru. Dalam penelitian yang sedang dilakukan, yaitu pengembangan media *Diglit*, umpan balik bisa diberikan oleh guru/dosen dan juga teman sejawat setelah mereka membaca draf pertama, kedua,

maupun ketiga karena pada media tersebut terdapat tempat untuk memberikan komentar ataupun masukan bagi penulis.

Vadivel dkk (2021) melakukan sebuah penelitian tentang memadai atau tidaknya media pembelajaran digital yang saat ini sudah ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digital yang satu dapat menjadi solusi bagi sebuah pembelajaran tertentu tetapi belum menjadi solusi bagi pembelajaran yang lainnya. Dengan demikian, penelitian pengembangan terkait penggunaan dan penguatan literasi digital peserta didik masih perlu terus dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti saat ini mengembangkan sebuah media untuk pembelajaran menulis esai yang dapat menjadi solusi untuk permasalahan menulis terutama menulis esai.

Penelitian relevan yang keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Alobaid (2021) berjudul, "ICT multimedia learning affordances: role and impact on ESL learners' writing accuracy development". Penelitian ini mengungkap mengenai peran dan pengaruh dari teknologi komunikasi dan informasi (TIK) seperti sebagai sumber pendidikan terbuka sekaligus alat sehubungan dengan keterjangkauan teks dan pengaturannya yang dapat disesuaikan seperti ukuran dan warna font (yaitu, teks yang disempurnakan dari video); media pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan akurasi menulis pelajar Bahasa Inggris. Penelitian ini berhipotesis bahwa seringkali penggunaan media pembelajaran ini membantu pelajar lebih fokus pada input bahasa target). Akibatnya, tulisan L2 mereka menjadi lebih akurat dari waktu ke waktu. Penelitian ini

berlangsung selama lima bulan. Selain itu, ada bukti yang signifikan secara statistik, meskipun secara etis bukti ini tidak konklusif karena dibatasi oleh ukuran sampel yang kecil dari kelompok peserta ini dan dengan demikian data yang diperoleh dan dianalisis, yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara perkembangan akurasi penulisan L2 pelajar dan seringnya penggunaan tawaran YouTube yang diusulkan untuk teks yang disempurnakan untuk pengembangan akurasi penulisan ESL. Disimpulkan bahwa alat TIK seperti YouTube sehubungan dengan keterjangkauan teks dan pengaturannya yang dapat disesuaikan seperti ukuran dan warna font (yaitu, teks video yang disempurnakan) dapat digunakan dan direkomendasikan secara efektif sebagai teknik untuk pengembangan penulisan L2 peserta didik.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Guan et al. (2018) dengan judul “On the Advantages of Computer Multimedia-aided English Teaching”. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, multimedia komputer telah digunakan secara luas di segala bidang, terutama dalam bidang pengajaran bahasa Inggris. Dengan kombinasi multimedia komputer dan pengajaran bahasa Inggris, pengajaran di kelas bahasa Inggris tidak lagi membosankan tetapi penuh kesenangan. Di satu sisi, pengajaran bahasa Inggris dengan bantuan multimedia komputer dapat menginspirasi semangat belajar siswa Bahasa Inggris, optimalkan lingkungan kelas bahasa Inggris. Di sisi lain, pengajaran bahasa Inggris dengan bantuan multimedia komputer dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan dan berbicara, mengembangkan ide siswa

dalam bahasa Inggris, dan meningkatkan semangat siswa untuk komunikasi. Siswa dapat belajar pengetahuan dan keterampilan dalam lingkungan yang baik. Bahasa Inggris dengan bantuan multimedia computer pengajaran telah menjadi salah satu sorotan dalam pengajaran bahasa Inggris. Untuk membuat siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam proses belajar bahasa Inggris, karakteristik pengajarannya yang khas dan lingkungan pengajarannya telah disambut oleh sebagian besar guru dan siswa. Ini juga merupakan fokus nyata dalam reformasi pengajaran, yang memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Zou & Xie (2019) yang berjudul “Flipping an English writing class with technology-enhanced just-in-time teaching and peer instruction.” Penelitian ini mengusulkan model pembelajaran “flipped” melalui pengajaran yang dibantu oleh teknologi dan kolaborasi dengan teman untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Dua kelompok siswa sekolah menengah atas berpartisipasi dalam studi ini dan belajar dalam dua flipped yang berbeda mode pembelajaran, satu dengan pendekatan yang baru diusulkan dan yang lainnya dengan pendekatan pembelajaran flip yang konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa model yang diusulkan mengungguli model konvensional dalam meningkatkan pengembangan keterampilan menulis siswa, motivasi, dan kecenderungan berpikir kritis. Penggunaan alat yang berpusat pada penilaian (seperti EDpuzzle) untuk video interaktif dan alat berbasis internet yang bisa dilakukan bersama (misalnya Padlet dan

Google Docs) membantu dalam membuat pengalaman belajar yang bertahap, berbagi budaya, dan peluang untuk berkolaborasi dengan teman di kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ‘flip’ dengan kolaborasi bersama teman menjadi sangat kondusif untuk pembelajaran bahasa, dan disarankan untuk digunakan lebih luas di berbagai kelas pembelajaran bahasa.

Penelitian relevan kesembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2020) dengan judul “Google Earth Virtual Reality and expository writing for young English learners from a funds of knowledge perspective” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji penggabungan Google Earth Virtual Reality (VR) ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama dalam memberikan pengalaman menulis ekspositori. Pesertanya adalah 22 siswa sekolah menengah di pedesaan Midwestern. Selama fase kuantitatif, artefak tulisan ekspositori dikumpulkan sebelum dan sesudah non-eksperimental desain dan dianalisis menggunakan ANOVA. Penelitian menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik atas peningkatan keterampilan menulis ekspositori, terutama dalam deskripsi, sebab/akibat, bandingkan/kontras, dan enumerasi. Sebuah survei deskriptif yang menilai penerimaan Google Earth VR juga didistribusikan. Selama fase kualitatif, siswa melakukan diskusi kelompok terpumpun dan wawancara dengan guru pun dilakukan. Catatan lapangan / memo digunakan untuk melakukan triangulasi data. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam penulisan dengan bantuan lingkungan virtual menunjukkan sikap positif

terhadap penggunaan Google Earth VR. Kekhawatiran tentang penggunaan Google Earth VR secara tertulis yaitu integrasi yang memakan waktu serta mengganggu dan akan membuat siswa kesulitan sudah dapat ditangani.

Diantara banyaknya penelitian yang menunjukkan keefektifan penggunaan media dalam pembelajaran menulis, peneliti memilih satu lagi penelitian yang relevan yaitu yang dilakukan oleh Wang (2022) dengan judul , “*Methods of Improving and Optimizing English Education in Colleges and Universities Assisted by Microvideo Technology.*” Pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi secara umum dihadapkan pada tantangan besar. Dosen bahasa Inggris harus menghadapi sekelompok siswa dari daerah yang berbeda, yang telah menerima metode pengajaran bahasa Inggris yang berbeda selama sekolah menengah, dan kemahiran bahasa Inggris mereka tidak merata. Saat ini, metode pengajaran sebagian besar perguruan tinggi dan universitas terbelakang, tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya teknologi informasi modern, dan minat belajar siswa yang rendah, kemampuan belajar mandiri yang buruk, dan efek belajar yang rendah, terutama dalam bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa secara komprehensif, metode pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi dan universitas harus benar-benar berbeda dari metode pengajaran tradisional di sekolah menengah. Sebuah kelompok percobaan dibentuk untuk mempelajari efektivitas pengajaran microvideo. Tidak ada siswa dalam percobaan kelompok yang tidak menyukai pengajaran microvideo dan skor rata-rata



siswa pada kelompok uji coba adalah 8,992 poin lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa dalam kelompok kontrol. Hasil menunjukkan bahwa pengajaran microvideo tidak hanya dapat meningkatkan minat belajar bahasa Inggris tetapi juga meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka terutama dalam keterampilan menulis.

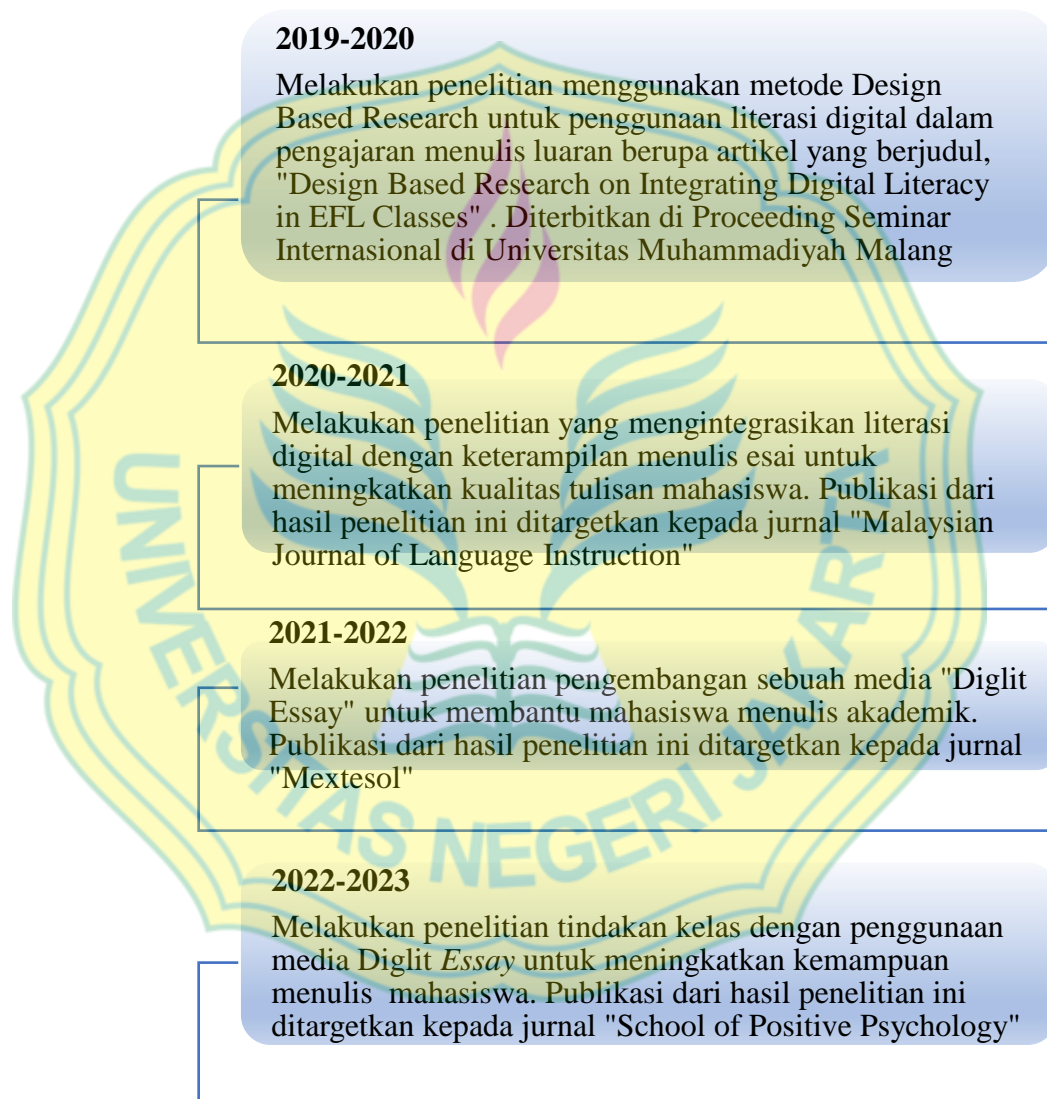
Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bisa terlihat bahwa banyak peneliti yang menggunakan berbagai macam media ataupun model pembelajaran untuk membantu peserta didik agar dapat menulis sebuah tulisan esai. Tetapi bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengembangkan sebuah media yang tidak hanya berisi tulisan atau teks tetapi video dan juga audio serta tahapan-tahapan yang akan mengarahkan mahasiswa untuk menulis sebuah esai dengan gagasan yang kaya dan tata tulis yang lebih baik dan diintegrasikan dengan sebuah model pembelajaran yang saat ini sedang digencarkan penggunaannya oleh pemerintah, yaitu model pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*).

Oleh karenanya, kebaruan dari penelitian ini adalah: pengembangan media pembelajaran menulis esai yang dinamakan “Diglit” yang terinspirasi dari definisi literasi digital yang dikeluarkan oleh Unesco (Law et al., 2018). Definisi tersebut berisi tahapan untuk mengaktifkan literasi digital. Tahapan-tahapan tersebut kemudian dirangkai menjadi sebuah media pembelajaran untuk membantu mahasiswa meningkatkan kualitas tulisan esai mereka. Karena media ini digunakan dalam setting ruang kelas, baik virtual maupun nyata, maka dalam penelitian ini, pengembangan media

pembelajaran tersebut diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis kasus.

## 1.6 Road Map Penelitian

Peta jalan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. 1. Road Map Peneliti**

Sesuai dengan peta jalan yang peneliti buat di atas, pada tahun 2018/2019, penulis melakukan penelitian menggunakan *Design Based Research* untuk penggunaan literasi digital dalam pengajaran menulis.

Luaran dari penelitian tersebut adalah prosiding seminar internasional yang dipublikasikan oleh Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2019-2020, penulis melakukan penelitian dengan mengintegrasikan literasi digital dengan keterampilan menulis esai untuk meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa. Penelitian ini akan dimasukkan ke dalam sebuah jurnal internasional yang terindeks scopus dengan nama, “Malaysian Journal of Language and Instruction”.

Pada tahun berikutnya, penulis berencana untuk melakukan penelitian pengembangan media *Digit* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis sebuah tulisan akademik. Terakhir, penulis berencana melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berfokus pada penggunaan media “Digit” untuk meningkatkan kemampuan menulis esai mahasiswa. Artikel yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dipublikasikan di jurnal “Journal of Positive School of Psychology”.

